

Pelatihan Membaca Kitab Suci Dhammapada Untuk Pemuda dan Pengurus Vihara Ariya Dipasena, Desa Ranca Iyuh, Kabupaten Tangerang

Sabar Marjoko

STABN Sriwijaya Tangerang Banten

Program Studi Kepenyuluhan Buddha

e-mail: sabarmarjoko@stabn-sriwijaya.ac.id¹, bhandagarika01@gmail.com²

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
09.12.2022	18.12.2022	29.12.2022	13.01.2023

Abstract: *The Dhammapada Scriptures are a part of the Tripitaka Scriptures which contain sermons by the Buddha in verse form and are arranged in 26 chapters or vaggas. Reading the scriptures is a positive thing that Buddhists must practice and practice, but not all Buddhists are able to read it properly and correctly. This is because the Dhammapada scriptures are written in Pali, in which there are sentence structures, consonants, pronunciation and punctuation that must be understood properly. Therefore this training activity is an effort to introduce, teach as well as ground the Pali language among Buddhists, especially young people who are expected to become the spearhead for spreading the way of reading the Dhammapada scriptures. The method of this community service activity is training and counseling using the lecture method using power point slide media as well as practice or demonstrations on how to recite the Pali script in reading the Dhammapada scriptures. The conclusion from this community service is that Buddhist youths understand the importance of learning the Pali language and reading the Dhammapada Book in order to understand the value of Buddhist teachings and preserve the Buddha Dharma, as well as create regeneration of dhammaduta candidates.*

Keywords: *Training, Pali Languages, Dhammapada Scriptures*

Abstrak: Kitab Suci Dhammapada merupakan salah satu bagian dari Kitab Suci Tripitaka yang berisi tentang kotbah Sang Buddha dalam bentuk syair dan tersusun dalam 26 bab atau vaggas. Membaca kitab suci merupakan hal positif yang harus dilatih dan dipraktikkan oleh umat Buddha, namun tidak semua umat buddha mampu membacanya dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan karena kitab suci Dhammapada ditulis dalam bahasa Pali, dimana didalamnya terdapat struktur kalimat, konsonan, pelafalan dan tanda baca yang harus dipahami dengan baik. Oleh karena itu kegiatan pelatihan ini merupakan upaya untuk mengenalkan, mengajarkan sekaligus membumikan bahasa Pali dikalangan umat Buddha khususnya para remaja yang diharapkan menjadi ujung tombak untuk penyebaran cara baca kitab Suci Dhammapada. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan dan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media slide power point serta praktik atau demonstrasi tentang cara melafalkan aksara bahasa Pali dalam membaca kitab Suci Dhammapada. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah remaja buddhis memahami tentang pentingnya mempelajari bahasa Pali dan membaca Kitab Dhammapada agar bisa memahami nilai ajaran Buddha dan melestarikan Buddha Dharma, serta menciptakan regenerasi para calon dhammaduta.

Kata kunci: Pelatihan, Bahasa Pali dan Kitab Suci Dhammapada

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Keagamaan Buddha merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama yang mengamalkan ajaran agamanya. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan pendidikan keagamaan Buddha. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap pemahaman Buddha Dharma dan Kitab Suci Tripitaka. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut salah satunya caranya yaitu melalui pelatihan membaca Kitab Suci Dhammapada yang merupakan bagian dari Kitab Suci Tripitaka.

Vihara Ariya Dipasena merupakan vihara yang berada di desa Ranca Iyuh, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Populasi umat Buddha di Vihara tersebut berdasarkan keterangan yang diperoleh dari pengurus vihara kurang lebih 150 kepala keluarga. Jumlah pemuda yang aktif di vihara sekitar 30 orang dan anak-anak usia Sekolah Minggu Buddha berjumlah sekitar 75 orang.

Dari tahun ketahun jumlah anak-anak maupun remaja yang mengikuti kegiatan SMB maupun Dhammaclass di Vihara Dipasena cukup banyak namun hal ini tidak menjamin berkembangnya pengajaran terkait dengan kemampuan membaca kitab suci Dhammapada maupun pemahaman terhadap Buddha Dharma. Hal ini terjadi karena pola kepengurusan yang cepat berubah. Secara umum pengurus remaja yang membimbing anak-anak SMB ketika sudah lulus SMA/SMK berhenti sebagai pengurus vihara karena fokus pada karir atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Pada titik ini masalah terjadi, karena pengurus yang baru ini cenderung minim pengalaman dan pengetahuan terkait dengan Buddha Dharma sehingga polanya hampir sama dengan pendahulunya. Pengurus yang baru harus diajarkan pengetahuan dan keterampilan lagi agar mampu membimbing anak-anak di level SMB.

Pada proses dan kondisi seperti ini anak-anak usia remaja yang memiliki keinginan kuat untuk berorganisasi sebagai bentuk aktualisasi diri dalam rangka menumbuhkan rasa percaya diri dan menunjukkan kemampuannya di mata orang lain sekaligus membimbing adik-adiknya, perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan yang cukup intensif. Tujuannya yakni menciptakan regenerasi pengurus vihara yang cakap dan terampil dalam Buddha Dharma guna melanjutkan siar atau pembabaran Buddha Dharma kepada generasi berikutnya sehingga penting sekali diberikan bimbingan dan pelatihan dalam hal keorganisasian maupun keterampilan keagamaan.

Pelatihan ini perlu dilaksanakan di vihara karena fungsi atau pemanfaatan vihara dimasa sekarang lebih kompleks dibandingkan di jaman Buddha. Vihara adalah tempat melakukan segala macam bentuk upacara keagamaan menurut keyakinan, kepercayaan, dan tradisi agama Buddha, serta tempat umat awam melakukan ibadah atau sembahyang menurut keyakinan, kepercayaan, dan tradisi masing-masing baik secara perorangan maupun berkelompok. Di dalam vihara terdapat satu atau lebih ruangan untuk penempatan altar (Suwanto.T, 1995).

Menurut (Wagito, 2007) dalam Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura menyebutkan bahwa Vihara juga dapat diartikan sebagai biara Buddha atau tempat pertemuan para biarawan Buddha. Vihara merupakan tempat ibadah Agama Buddha yang merupakan kompleks yang terdiri dari dhammasala, uposathagara, kuthi, dan bhavana sabha. Vihara juga mempunyai fungsi kegiatan dan sebagai pusat keagamaan selain sebagai tempat ibadah dan tempat tinggal para Bhikku/Bhikkuni. Vihara mempunyai fungsi sebagai tempat melakukan puja bhakti, tempat pembabaran, penghayatan dan pengamalan Dhamma (ajaran Agama Buddha), sebagai tempat meditasi, sebagai tempat tinggal para Bhikku/Bhikkuni dan Samanera/Samaneri dan Vihara mempunyai peranan sebagai pusat kegiatan keagamaan yang diharapkan dapat meningkatkan moral dan budi pekerti luhur dalam kehidupan beragama bagi umat Buddha serta mendidik dan menimbulkan kesadaran dalam mendalami Dhamma pada umat buddha dan masyarakat agar menjadi lebih baik dalam bermasyarakat.

Dengan pemahaman tersebut maka fungsi vihara selain sarana ibadah juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pelatihan khususnya bagi muda/i atau remaja vihara agar lebih mendalami ajaran Buddha. Menurut (Pareraway et al., 2018) pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai standar. Menurut (Rivai Veithzal, Sagala, 2011), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku untuk mencapai tujuan. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan suatu aktivitas pekerjaan saat ini. Dari beberapa pengertian diatas, pelatihan adalah sebuah proses untuk melatih kemampuan, keterampilan, keahlian dan pengetahuan guna melaksanakan suatu aktivitas pekerjaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

Tujuan dari pelatihan yang dimaksud berfokus pada kemampuan membaca kitab suci Dhammapada berbahasa Pali. Menurut (Arifah, 2019) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Sedangkan tujuan membaca menurut

(Nurhadi, 2011) bahwa tujuan membaca akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan. Jika semakin kuat tujuan seseorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya.

Berdasarkan kajian teori diatas, hasil observasi, dan diskusi dengan pembina vihara dan pengurus pemuda saat ini pembinaan di Vihara Ariya Dipasena masih dirasa kurang mendapat perhatian. Sehingga pembinaan yang berkelanjutan dan terencana yang berkaitan dengan keterampilan dibidang keagamaan perlu dilaksanakan. Maka Tujuan kegiatan pelatihan membaca kitab suci Dhammapada ini adalah untuk menstimulus para generasi muda agar memiliki keterampilan dan menumbuhkan kecintaan terhadap Buddha Dharma. Pelatihan keterampilan membaca kitab suci Dhammapada ini sangat bermanfaat bagi generasi muda di vihara misalnya untuk kegiatan seremoni keagamaan, mengikuti perlombaan membaca kitab Suci Dhammapada antar Vihara, maupun kegiatan perlombaan yang diadakan oleh Kanwil Bimas Buddha tingkat Provinsi maupun pusat, sehingga akan tumbuh rasa percaya diri dan mengenal komunitas Buddhis yang lebih luas dengan demikian kecintaan terhadap ajaran Buddha semakin meningkat.

2. METODE

Metode kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan melalui pemberian pelatihan, dan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik/demonstrasi. Adapun kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan.

A. Tahap persiapan dilakukan melalui beberapa kegiatan, diantaranya:

- 1) Melakukan analisis situasi dan kondisi pada lokasi pengabdian, dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait subjek dan kebutuhan dilapangan. Melakukan dan menjalin komunikasi dengan pengurus Vihara Ariya Dipasena berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan keterampilan membaca Kitab Suci Dhammapada bagi pengurus dan remaja Vihara Ariya Dipasena;
- 2) Menjalinkan komunikasi yang intensif dengan perwakilan remaja Vihara untuk mendata calon peserta melalui grup WA (WhatsApp);
- 3) Penyusunan bahan/materi pelatihan berupa slide PowerPoint untuk kegiatan pelatihan.

B. Tingkat pelaksanaannya juga dilakukan melalui beberapa tingkatan dengan memberikan pemahaman tentang seni baca Kitab Suci Dhammapada.

- 1) Pertama dengan pemaparan materi secara detail. Materi dalam bentuk teori berupa materi tentang dasa-dasar Pali Wacana, tiga acara membaca kitab Dhammapada melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab;
- 2) Pelaksanaan praktik dilakukan setelah peserta memiliki pengertian dasar tentang cara baca Pali Wacana. Peserta dibimbing satu persatu dan bersama-sama untuk mengulang kata, baris kalimat sampai dengan satu ayat. Pada tahap berikutnya peserta dibagi dalam kelompok kecil atau tim dan diberikan tugas untuk memilih dan mencoba membaca ayat Dhammapada bersama dengan kelompoknya masing-masing. Untuk mensimulasikan keberhasilan dari program pelatihan ini, pada hari ke dua pelaksanaan PKM diadakan mini kompetisi dengan tujuan menggugah semangat peserta dan mengukur tingkat keberhasilan pemahaman, ketrampilan dan kekompakan tim. Hal ini dilakukan karena biasanya pembacaan Kitab Suci Dhammapada dalam acara upacara keagamaan maupun perlombaan resmi dibaca dengan tim atau kelompok.



Gambar 2.1. Pendalaman materi oleh pemateri dan peserta mengulang secara bersama-sama pelafalan Bahasa Pali



Gambar 2.2. Peserta mempraktikkan membaca syair Dhammapada secara berkelompok untuk dikoreksi ketepatan tanda baca dan pelafalannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk pelatihan keterampilan membaca Kitab Suci Dhammapada di Vihara Ariya Dipasena dilaksanakan selama dua hari yakni pada tanggal 12-13 Desember 2020 dari pukul 08.00 wib sampai dengan pukul 12.00 WIB yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal kegiatan PKM hari pertama di Vihara Ariya Dipasena tanggal, 12 Desember 2022

No	Waktu	Kegiatan
Kegiatan Hari 1 (Sabtu, 12 Desember 2020)		
1.	08.00-09.30	Registrasi Peserta
2.	09.30-10.00	Pembukaan Kegiatan pelatihan
3.	10.00-10.10	Pre test
4.	10.10-10.30	Presentasi Materi tentang Pali wacana dan Metode-metode membaca kitab Suci Dhammapada
5.	10.30-11.30	Pembagian kelompok
6.	11.30-11.45	Diskusi dan tanya jawab
7.	11.45-12.00	Pentupan dan makan siang

Agenda kegiatan pada hari pertama, dilaksanakan sesuai jadwal pelatihan yang dikhususkan untuk menguatkan pemahaman teori berupa materi dasar Pali Wacana dan cara membaca Dhammapada. Penanaman pemahaman terhadap materi dasar ini sebagai bekal *knowledge* pada hari ke dua yang berorientasi pada praktik.

Tabel 3.2. Jadwal kegiatan PKM di Vihara Ariya Dipasena pada hari kedua, tanggal 13 Desember 2020

No	Waktu	Kegiatan
Kegiatan Hari 2 (Minggu, 13 Desember 2020)		
1.	08.00-09.30	Registrasi Peserta
2.	09.30-10.00	Pelatihan membaca sesuai kelompok
3.	10.00-10.10	Praktik dan Tugas
4.	10.10-10.30	Mini kompetisi/perlombaan
5.	10.30-11.30	Pembagian kelompok
6.	11.30-11.45	Evaluasi dan post test
7.	11.45-12.00	Pentupan dan makan siang

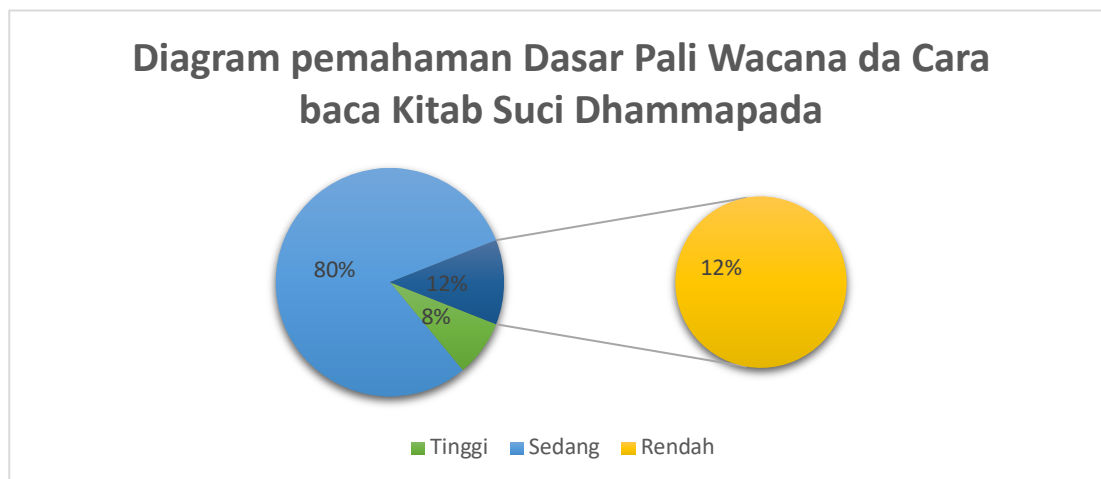
Kegiatan pada hari ke dua adalah penugasan dalam kelompok kecil, praktik dan perlombaan antar tim guna menguji antusiasme peserta juga capaian mereka selama pelatihan selama dua hari.

Tabel 3.3. Daftar peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan membaca kitab suci Dhammapada di Vihara Ariya Dipasena

NO.	NAMA	KETERANGAN
1	Andini Lestari	Remaja VADS
2	Andre	Remaja VADS
3	Ando	Remaja VADS
4	Ari Kurniawan	Remaja VADS
5	Aryadewa Satyagraha	Pengurus Kebhaktian Remaja VADS
6	Celsy Puspitasari	Pengurus Kebhaktian Remaja VADS
7	Chennia Oktavianes	Pengurus Kebhaktian Remaja VADS
8	Febby Berliany	Remaja VADS
9	Ferri Hanata	Remaja VADS
10	Indri Claudia	Remaja VADS
11	Jiu Vivi	Remaja VADS
12	Junia Kameta	Remaja VADS
13	Kaila Rosiana	Remaja VADS
14	Kristian	Remaja VADS
15	Lay Agnes Magdalena	Pengurus Kebhaktian Remaja VADS
16	Lidya	Pengurus Kebhaktian Remaja VADS
17	Linawati	Pengurus Kebhaktian Remaja VADS
18	Meliyanna Camilia	Remaja VADS
19	Mutiara Indah Sari	Remaja VADS
20	Ryan Dhammanira	Remaja VADS
21	Sanny Wijaya	Remaja VADS
22	Serlih	Remaja VADS
23	Veroland Mangala Putra	Pengurus Kebhaktian Remaja VADS
24	Yessy	Pengurus Kebhaktian Remaja VADS
25	Yuyanti	

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus dan remaja Vihara Ariya Dipasena terkait dengan Pali Wacana dan cara membaca Kitab Suci Dhammapada. Pengukuran keberhasilan kegiatan dilakukan dengan pengamatan dan observasi langsung selama kegiatan, yang meliputi keaktifan, kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan, dan juga kemampuan peserta dalam menguasai cara membaca syait Kitab Suci Dhammapada.

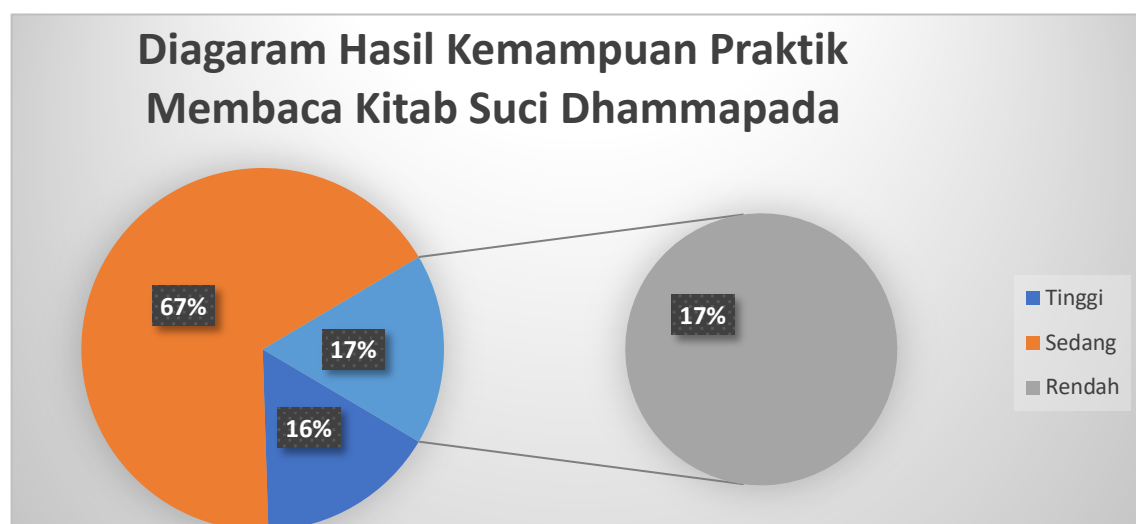
Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi menghasilkan tingkat pemahaman dengan kategori tinggi 8%, sedang 80%, dan rendah sebesar 12% yang dapat dilihat berdasarkan diagram di bawah ini.



Gambar 3.1. Diagram pemahaman dasar Pali wacana dan cara baca Kitab Suci Dhammapada
Diagram pemahaman dasar Pali wacana dan cara baca Kitab Suci Dhammapada tinggi 8%

Gambar 3.1. Diagram hasil tes pemahaman awal peserta pelatihan tentang Pali wacana Hasil pengamatan dan observasi para pengurus dan remaja Vihara Ariya Dipasena yang mengikuti kegiatan pelatihan keretampilan seni baca Kitab Suci Agama Buddha menunjukkan sekitar 80% peserta telah menyerap pengetahuan tentang dasar-dasar Pali Wacana dengan baik.

Penjabaran lebih dalam dari program pelatihan ini kemudian dapat dilihat dari penugasan dalam kelompok kecil secara mandiri memilih ayat Dhammapada untuk dibaca kemudian dinilai dalam bentuk mini kompetisi dalam kegiatan tersebut. Lima kelompok kecil dalam pelatihan tersebut mampu menunjukkan kemajuan yang signifikan dari semalam tidak bisa kemudian tampil cukup bagus dan percaya diri. Hasil pengamatan terhadap tingkat keberhasilan tersebut dapat kita lihat melalui diagram berikut ini.



Gambar 3.2. Diagram tes hasil evaluasi kemampuan membaca Kitab Suci Dhammapada setelah dilaksanakan praktik.

Seluruh peserta pelatihan secara umum telah menunjukkan cara membaca Kitab Suci Dhammapada dengan baik. Dokumentasi dan hasil kegiatan ini selanjutnya akan menjadi bukti pelaporan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan.

B. Pembahasan

Tingkat pencapaian tujuan dalam sebuah pelatihan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi faktor keberhasilan dari pelatihan keretampilan ini adalah komitmen, semangat, kesadaran dan motivasi diri dari para peserta sedangkan faktor eksternal berupa dukungan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan. Pengamatan dan observasi terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan dan komitmen untuk mengikuti kegiatan dirasa sudah cukup baik. Walaupun terdapat beberapa peserta tidak mengikuti seluruh pertemuan pada kegiatan pelatihan dikarenakan mengikuti di sekolah yang sedari awal sudah dikomunikasikan. Hal ini menjadi indikasi antusiasme remaja Vihara Ariya Dipasena untuk mendalami ajaran Buddha khususnya keretampilan seni baca Kitab Suci Dhammapada. Tentu saja ketidakhadiran peserta pada seluruh kegiatan pelatihan berdampak pada hasil yang akan dicapai akan tetapi setidaknya mereka telah berusaha mengasah keretampilan meskipun belum maksimal. Pengamatan, observasi, dan diskusi selama kegiatan menyimpulkan 80 % yang awalnya belum memahami dasar Pali wacana dan belum bisa membaca Kitab Suci Dhammapada dengan baik dan benar, setelah mengikuti pengajaran atau penyampaian materi sekitar 80% peserta diidentifikasi mengalami peningkatan tingkat pemahaman terhadap cara baca kitab Suci Dhammapada.

Selanjutnya pada tahap uji coba atau praktik lebih dari 80 % peserta telah mampu membaca Kitab Suci Dhammapada dengan baik saat diuji secara individu maupun kelompok. Penilaian ini meliputi aspek intonasi, pelafalan dan kekompakan tim saat diuji berkelompok. Secara umum kegiatan PKM individu Dosen di Vihara Ariya Dipasena berjalan dengan baik dan lancar untuk kedepannya diadakan pembinaan lanjutan guna memperkaya pengetahuan pengurus dan remaja tentang Buddha Dharma.

4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- A. Lebih dari 80% peserta pelatihan keterampilan seni baca Dhammapada yang terdiri dari pengurus dan remaja Vihara Ariya Dipasena memahami dasar-dasar Pali Wacana dan cara melantunkan ayat suci Dhammapada.
- B. Lebih dari 67% peserta pelatihan keterampilan seni baca Dhammapada yang terdiri dari pengurus dan remaja Vihara Ariya Dipasena mampu mempraktikkan membaca ayat suci Dhammapada secara Sarabbanna baik individu maupun berkelompok.

Secara umum pelatihan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan hasil positif dan bermanfaat bagi pengurus dan remaja Vihara Ariya Dipasena.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada P3M dan STABN Sriwijaya yang telah memberi dukungan financial/dana terhadap pengabdian ini, dan juga Pengurus Vihara Ariya Dipasena yang telah memberikan izin penggunaan fasilitas vihara selama kegiatan PKM serta seluruh peserta kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, R. N. (2019). *Membaca Kritis*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/psqrv>
- Hadari Nawawi. (2007). *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Karyaningsih, P. D. (2018). Ilmu komunikasi. In A. C (Ed.), *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (1st ed.). Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Nurhadi. (2011). Budaya Baca Siswa SMP di Era Internet. *Bahasa Dan Seni*, 39(1), 1–13.
- Onong Uchjana Effendy. (2002). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pareraway, A. S., Kojo, C., & Roring, F. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja, Pelatihan dan Pemberdayaan SDM

- Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1828–1837.
- Rivai Veithzal, Sagala, dan E. J. (2011). *Managemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. PT. Raja Grafindo.
- Suwarto.T. (1995). *Buddha Dharma Mahayana* (Cetakan 1). Majelis Agama Buddha Mahayana Indonesia.
- Ṭhitakumāro, W. (2010). *Sutta Pitaka khuddakanikāya dhammapada aṭṭhakathā 1*.
- Wagito. (2007). Vihara theravada di kota singkawang. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 5(1), 53–61.